

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2007).

Upaya meningkatkan kesehatan ibu dan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) telah menjadi topik pembicaraan penting dalam konferensi internasional sejak tahun 1980. Salah satu dari delapan *Millennium Development Goals* (MDGs) adalah meningkatkan kesehatan ibu (MDG 5). Komunitas internasional telah berkomitmen untuk menurunkan AKI di negara masing-masing sebanyak 75% antara tahun 1999 sampai tahun 2015 (WHO, 2007).

Pencapaian target dari MDGs (*Millennium Development Goals*) tahun 2015 untuk AKI atau Maternal Mortality Ratio (MMR) adalah 102/100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu melahirkan di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan penelitian *Woman Research Institute* (WRI), angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2011 mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup (DepKes RI, 2011).

Di Provinsi DIY kematian ibu telah menunjukkan penurunan yang signifikan dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian ibu dalam 4 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup baik. Angka terakhir yang dikeluarkan oleh BPS adalah tahun 2008, dimana angka kematian ibu di DIY berada pada angka 104/100.000 kelahiran hidup, menurun dari 114/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2011, jumlah

kasus kematian ibu yang dilaporkan kabupaten/kota mencapai 56 kasus (DinKes Jogja, 2011).

Angka kematian ibu melahirkan di Kabupaten Sleman 13 ibu meninggal (karena jumlah kelahiran hidup di Sleman tidak mencapai 100.000 kelahiran hidup) sehingga tidak menggunakan rumus seperti perhitungan di Propinsi/Nasional, provinsi 104/100.000 kelahiran hidup, angka nasional 226 per 100.000 kelahiran hidup (DinKes Sleman, 2012).

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, infeksi dan eklamsi. Anemia pada ibu hamil merupakan penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan faktor kematian ibu utama di Indonesia (Depkes RI, 2008).

Darah yang bertambah banyak dalam kehamilan, yang lazim disebut *hidremia* atau *hipervolemia*. Akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadinya hemodilusi atau pengenceran darah. Pertambahan tersebut disbanding sebagai berikut : plasma 30%, seldarah 18%, dan haemoglobin 19% (Prawirohardjo, 2009). Peningkatan volume darah total dimulai dari awal trimester I, kemudian meningkat pesat hingga pertengahan kehamilan dan kemudian melambat hingga menjelang minggu ke 32, setelah itu volume darah meningkat relatif stabil meskipun eritrosit tetap meningkat (Varney, 2009).

Anemia pada kehamilan adalah anemia kekurangan zat besi. Kekurangan ini disebabkan karena kurang masuknya unsur besi dengan makanan, karena gangguan absorbs, atau terlampau banyaknya besi keluar dari badan, misalnya perdarahan. Apabila asupan zat besi tidak ditambah dalam kehamilan, maka terjadi defisiensi zat besi. Terutama di daerah khatulistiwa zat besi lebih banyak keluar melalui keringat (Prawirohardjo, 2009).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Anemia

kehamilan disebut “*potensial danger to mother and child*” , karena itu anemia merupakan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam semua pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Manuaba, 2010). Angka kejadian anemia di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu (3,8 %) pada trimester 1, (13,6%) trimester 2, dan (34,8%) pada trimester 3 (Manuaba, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap 8 ibu hamil di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman, didapatkan ada 4 (50%) orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia, 2 (25%) orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup tentang anemia, dan 2 (25%) orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang anemia. Dari data di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang definisi anemia di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang etiologi anemia di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.

- c. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala anemia di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan.
- d. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang batasan anemia di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan.
- e. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang klasifikasi anemia di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan.
- f. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi anemia terhadap kehamilan di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan.
- g. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa STIKES JENDRAL Ahmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan maupun literature di perpustakaan bagi mahasiswa terutama jurusan Kebidanan dapat menambah pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil.

- b. Bagi Bidan di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidan di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

1. Budi Iswanto, melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Karangdowo Klaten Tahun 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi di Puskesmas Karangdowo Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang defisiensi besi dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi. Pengumpulan data dengan menggunakan soal pengetahuan tentang anemia defisiensi besi dan kuesioner kepatuhan mengonsumsi tablet besi, analisis data menggunakan uji *chi-square*. Jumlah sampel sebanyak 88 responden. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik 13,64% , pengetahuan cukup 31,82%, pengetahuan kurang 7,95% dinyatakan patuh mengonsumsi tablet besi. Pengetahuan kurang 22,73% , pengetahuan baik dan sedang sebanyak 2,27% dan 21,59% dinyatakan tidak patuh mengonsumsi tablet besi. Hasil analisis dengan nilai $p = 0,001$.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang anemia pada kehamilan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan waktu penelitian, variabel menggunakan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sampling yang digunakan *non probabilitas sampling* dan teknik sampling menggunakan *accidental sampling*.

Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

2. Masruroh melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Nifas Di Desa Karang Sari Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal Tahun 2011”. Penelitian ini bertujuan untuk karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, dan jumlah anak yang dilahirkan oleh responden di Desa Karang Sari Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal. Menggambarkan pengetahuan ibu nifas tentang anemia pada ibu nifas di Desa Karang Sari Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal. Mengetahui tingkat kejadian anemia pada ibu nifas di Desa Karang Sari Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal. Serta mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Desa Karang Sari Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*. Pendekatan yang digunakan adalah desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Desa Karang Sari Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal pada bulan Mei-Juni 2009 dengan jumlah populasi keseluruhan 32 ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Desa Karang Sari Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian diperoleh ibu nifas yang berpengatahuan baik serta tidak mengalami anemia (normal) sebanyak 17 orang (53,1%) lebih tinggi dibanding dengan pengetahuan ibu nifas yang baik serta mengalami anemia ringan sebanyak 2 orang (6,2%). Dan ibu nifas yang berpengatahuan cukup serta mengalami anemia ringan sebanyak 13 orang (40,6%) lebih tinggi dibanding ibu nifas yang berpengatahuan cukup serta tidak mengalami anemia (normal). Analisa data diatas diperoleh hasil *p value* $0,000 < \text{dari } (< 0,05)$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Desa Karang Sari Kecamatan Kota Kendal.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang anemia pada kehamilan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan waktu penelitian, variabel menggunakan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, desain penelitian menggunakan *deskriptif kualitatif*, teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, sampling yang digunakan *non probabilitas sampling* dan teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

3. Nurhayati Nasyidah, melakukan penelitian tentang “Hubungan Anemia Dan Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Aliyan yang Pontianak Tahun 2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi karakteristik ibu hamil yang anemia dan hubungannya dengan anemia dalam kehamilan. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan untuk menganalisis data menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Data diambil dari rekam medik dan kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil yang anemia di Puskesmas Aliyan yang Pontianak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 ibu hamil yang anemia. Hasil penelitian ini adalah jumlah ibu hamil anemia dengan kadar Hb 7-9,9 gr% sebanyak 76,9%. Kelompok usia terbanyak adalah kelompok usia reproduksi sehat sebanyak 74,4%. Kelompok gravida terbanyak adalah multigravida sebanyak 52,6%. Kelompok usia kehamilan terbanyak pada trimester II sebanyak 52,6%. Kelompok jarak kehamilan terbanyak pada kelompok hamil pertama kalinya sebanyak 44,9%. Kelompok tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat rendah sebanyak 56,4%. Kelompok total pendapatan keluarga terbanyak pada total pendapatan rendah sebanyak 53,8%. Kelompok frekuensi ANC terbanyak pada K1 sebanyak 30,8%. Kelompok tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet besi pada tingkat cukup sebanyak 53,8%. Kesimpulan dari penelitian

ini adalah dari 8 karakteristik, hanya 2 karakteristik yang memiliki hubungan bermakna dengan anemia dalam kehamilan yaitu jarak kehamilan dan total pendapatan keluarga.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang anemia pada kehamilan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan waktu penelitian, variabel menggunakan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, desain penelitian menggunakan *deskriptif kualitatif*, teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, sampling yang digunakan *non probabilitas sampling* dan teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA